

DUKUNGAN SOSIAL DAN DEPRESI PASCASALIN: STUDI META-ANALISIS

Rini Damayanti
Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No.100, Depok 16424, Jawa Barat
damayanti@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Studi meta-analisis bertujuan untuk melihat bagaimana korelasi sebenarnya antara dukungan sosial dan depresi pascasalin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik meta-analisis dua artefak yaitu koreksi kesalahan pengambilan sampel dan koreksi kesalahan pengukuran. Berdasarkan hasil 9 penelitian ilmiah yang dilakukan meta-analisis ditemukan rentang penelitian empiris yang dipublikasi antara tahun 2005 hingga tahun 2018 dengan jumlah sampel seluruhnya sebanyak $N = 1.754$. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan depresi pascasalin ($r = 0.557$).

Kata Kunci: dukungan sosial, meta-analisis, depresi, pascasalin

Abstract

The purpose of this meta-analysis study was to see the true correlation between sosial support and postpartum depression. Data was performed using two artifact meta-analysis technique, namely correlation of sampling errors and correlation measurement errors. Based on the results of 9 scientific studies conducted by meta-analysis, it was found that the range of empirical research published between 2005 and 2018 with a total sample size of $N = 1,754$. The results of the meta-analysis show that sosial support is positively correlated with the postpartum depression ($r = 0.557$).

Keywords: sosial support, meta-analysis, postpartum depression.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah tahapan perkembangan normal yang harus dilalui oleh seorang wanita dengan baik dan memuaskan. Di dalam tahapan tersebut, seorang wanita sangat rentan mengalami stress yang dapat mengakibatkan terjadinya depresi. Depresi pada wanita yang sering terjadi setelah persalinan disebut sebagai depresi pascasalin (Varney, Kriebs, & Gegor, 2008).

Depresi pascasalin diartikan sebagai adanya gangguan kejiwaan yang timbul dalam kurun waktu beberapa hari atau pada minggu-minggu pertama pasca melahirkan. Gangguan

kejiwaan yang biasa timbul diantaranya adalah gangguan suasana hati yang mudah labil, kesedihan, bahagia berlebihan, dan bingung terhadap diri sendiri (Kaplan & Sadocck, 2007).

Kejadian depresi pada seorang wanita memiliki prevalensi yang tinggi terutama terjadi pada wanita dengan usia subur, pada saat kehamilan dan dapat bertahan sampai dengan periode pasca persalinan. Prevalensi kejadian depresi pascasalin pada negara-negara industri sekitar 13-20% terjadi pada semua wanita. Sebuah penelitian yang di-laksanakan

di Australia menunjukkan 15.5% wanita memiliki gejala-gejala depresi pasca-salin. Di dalam penelitian yang dilakukan terhadap 100 wanita Iran menunjukkan kejadian depresi terjadi sekitar 6-8 minggu dengan persentase 22% dan 18% terjadi pada usia 12-14 minggu pascasalin (Montazeri, Torkan, & Omidvari, 2007).

Stres pada ibu pascasalin dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, perubahan hormonal, faktor psikis ibu, riwayat depresi sebelumnya, riwayat kehamilan dan persalinan dengan komplikasi, persalinan section caesarea, kesulitan menyusui, dan kurangnya pengetahuan ibu akan perawatan bayi. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial, kondisi dan kualitas bayi, dan status mental suami (Henshaw, 2003). Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan stres ibu pascasalin adalah perubahan peran menjadi seorang ibu, dukungan sosial, kepuasan dalam pernikahan, penyesuaian diri, dan harga diri (McQueen & Mander, 2003). Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kejadian depresi baik pada periode kehamilan atau persalinan.

Dukungan sosial yang diberikan sejak periode kehamilan terbukti mempengaruhi kejadian depresi. Cobb (1998) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok dalam suatu masyarakat. Bantuan individu yang diperoleh dari orang lain atau kelompok baik berupa

materi maupun non-materi dapat menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu tersebut. Dukungan sosial akan dapat lebih berarti bagi individu apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dengan individu bersangkutan atau dengan kata lain dukungan sosial akan lebih bermakna apabila dukungan tersebut diperoleh dari orang tua, pasangan (suami atau istri), anak, serta kerabat lainnya (Taylor, 1995).

METODE PENELITIAN

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam tahapan pembuatan meta-analisis ini yaitu mencari data artikel penelitian yang berkaitan dengan dukungan sosial dan depresi pascasalin melalui Scholar Google, Academia Edu, researchgate.net,. Pencarian artikel menggunakan kata kunci dukungan sosial (*social support*) dan depresi pascasalin (*postpartum depression*). Adapun kriteria yang digunakan dalam studi meta-analisis ini yaitu artikel penelitian yang meneliti mengenai dukungan sosial dan depresi pascasalin dengan mencantumkan koefisien korelasi atau koefisien regresi, nilai t, nilai f atau nilai d. Beberapa artikel penelitian mencantumkan nilai reliabilitas alat ukur dukungan sosial dan depresi pascasalin, namun beberapa lainnya hanya mencantumkan alat ukur di salah satu variabel, dan ada juga yang tidak mencantumkan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, ditemukan artikel penelitian

sejumlah 9 artikel dengan jumlah 9 studi di dalamnya dan memiliki rentang waktu publikasi antara tahun 2005 hingga tahun 2018.

Artikel penelitian yang ditemukan berasal dari *Ann Ak Medicine Science Journal*, *Sarem Journal of Reproductive Medicine*, *JOGN Clinical Research Journal*, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *Insight Journal*, *Journal of Clinical Nursing*, *Research Nursing and Health*, *J.Obstet Gynaecol Journal*, *Journal of Surgery and Medicine*. Di dalam studi meta-analisis ini, peneliti berfokus pada dua artefak yang ditelaah. Artefak pertama adalah melakukan koreksi kesalahan dalam pengambilan sampel.

Adapun artefak yang kedua adalah melakukan koreksi kesalahan pengukuran. Kemudian untuk analisis data peneliti menggunakan teknik meta analisis dari Hunter dan Schmidt (1990). Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) melakukan transformasi data dari nilai F menjadi nilai t, d, dan r; (2) kemudian melakukan Bare Bones meta analisis terutama untuk melakukan koreksi kesalahan sampel dengan menghitung rerata korelasi dari populasi, menghitung besarnya varians korelasi $r_{xy} (\sigma^2 r)$, menghitung besarnya varians kesalahan pengambilan sampel ($\sigma^2 e$), dan menghitung dampak pengambilan sampel, serta (3) menghitung koreksi kesalahan pengukuran dilakukan dengan menghitung rerata gabungan, menghitung koreksi kesalahan pengukuran pada x dan y, menghitung koreksi yang sesungguhnya dari populasi, menghitung jumlah koefisien kuadrat variasi (V),

menghitung varians yang mengacu pada variasi artefak, menghitung varians korelasi sesungguhnya, termasuk menghitung interval kepercayaan, dan dampak dari adanya variasi reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari studi meta analisis ini adalah untuk melakukan analisa data yang berasal dari 9 penelitian terkait dengan variabel dukungan sosial dan depresi pascasalin. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai bahan acuan dalam menerima atau menolak hipotesis sehingga dapat memberikan petunjuk untuk penelitian selanjutnya. Jumlah sampel dalam studi ini secara keseluruhan berjumlah 1754 dengan karakteristik sampel sebagian besar adalah ibu dalam masa pascasalin. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis data, yang dilakukan berdasarkan perhitungan korelasi kesalahan pengambilan sampel dalam studi meta analisis diketahui berjumlah 1754 ibu pascasalin sebagai karakteristik sampel yang mendominasi dan mempunyai korelasi tertinggi dalam studi ini. Hasil yang diketahui memperlihatkan bahwa nilai korelasional yang ditemukan pada masing-masing studi memiliki skor korelasi r yang positif dengan rentang r antara 0.36 sampai 0.86. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara keseimbangan dukungan sosial dengan depresi pascasalin. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai \bar{r} yang masuk ke dalam daerah batas interval untuk dapat

diterima. Sementara itu, dilihat berdasarkan perhitungan varians kesalahan pengambilan sampel, nilai dari varians error menunjukkan angka 0.0024 dengan estimasi varians korelasi populasi sesungguhnya se-besar 0.034

Hasil dari perhitungan kesalahan pengambilan sampel menunjukkan interval kepercayaan sebesar 3.14 dengan standar deviasi lebih dari 0, sehingga dapat disimpulkan korelasi kedua variabel adalah positif, dengan persentase variansi yang menyebabkan kesalahan pengambilan sampel kecil yakni 0.92%. Hasil perhitungan

kesalahan pengukuran menunjukkan interval kepercayaan sebesar 3.14 dengan SD di atas 0 sehingga berdasarkan koreksi kesalahan pengukuran korelasi kedua variabel adalah positif. Kesalahan dalam pengambilan sampel yang kecil yaitu sejumlah 0.92%. Sementara itu, sejumlah 99.08% belum teridentifikasi dari faktor yang lain.

Analisis dilakukan terhadap 9 penelitian yang memberikan hasil nilai r dari masing-masing studi. Nilai r yang diperoleh dari masing-masing studi dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Studi Penelitian yang Dilibatkan

Tahun	Peneliti	Studi Ke-	Jumlah (N)	Sampel Karakteristik
2013	Kazmi, Khan, Tahir, Dil, & Khan	1	200	Ibu pascasalin
2017	Noury, Karimi, & Mohammadi	1	70	Ibu hamil
2005	Logsdon, Birkimer, Simpson, & Looney	1	18	Ibu pascasalin
2009	Herlina, Widyawati, & Sedyowinarso	1	37	Ibu pascasalin
2015	Sumantri & Budiyani	1	50	Ibu pascasalin
2011	Warren, McCarthy, & Corcoran	1	410	Ibu pascasalin
2005	Leung, Martinson, & Arthur	1	385	Ibu pascasalin
2008	Ege, Timur, Zincir, Geckil, & Reeder	1	364	Ibu pascasalin
2018	Demiroz & Tastan	1	110	Ibu pascasalin

Tabel 2. Karakteristik Korelasi X dan Y

Studi Ke	Jumlah (N)	Responden	Nilai rxy/ri	N x ri	ri - r	(ri - r) ²	N(ri - r) ²
1	200	Ibu Hamil	0.86	172	0.313	0.098	19.633
2	70	Ibu Pascasalin	0.36	25.2	-	0.035	2.440
3	128	Ibu Pascasalin	0.87	111.36	0.187	0.105	13.380
4	37	Ibu Pascasalin	0.43	15.91	-	0.014	0.504
5	50	Ibu Pascasalin	0.84	42	0.117	0.086	4.302
6	410	Ibu Pascasalin	0.43	176.3	-	0.014	5.583
7	385	Ibu Pascasalin	0.64	246.4	0.117	0.009	3.352
8	364	Ibu Pascasalin	0.39	141.96	0.093	0.025	8.937
9	110	Ibu Pascasalin	0.42	46.2	-	0.016	1.766
Total	1754		5.24	977.33	0.127	0.39439	59.701
Rerata	194.889		0.582	0.557	0.00012	0.00022	0.034
SD							0.1844

Tabel 3 Rangkuman Hasil dari Koreksi Kesalahan Pengambilan Sampel

Perhitungan	Hasil dari 9 Studi
Total (N)	1754
Rerata korelasi populasi (\bar{r})	0.582
Varian korelasi populasi (σ^2r)	0.034
Varian kesalahan pengambilan sampel atau varians eror (σ^2e)	0.002452
Estimasi varians korelasi populasi ($\sigma^2\rho$)	0.0316
Interval kepercayaan	3.14
Dampak kesalahan pengambilan sampel	0.92%

Tabel 4. Lembar Kerja untuk Mencari Estimasi Kesalahan Pengukuran

No Studi	N	Sampel	Nilai rxy/ri	N x ri	Raa	(a)	Rbb	(b)
1	200	Ibu hamil	0.86	172	-	-	-	-
2	70	Ibu pascasalin	0.36	25.2	-	-	-	-
3	128	Ibu pascasalin	0.87	111.36	0.950	0.9747	0.810	0.900
4	37	Ibu pascasalin	0.43	15.91	-	-	-	-
5	50	Ibu pascasalin	0.84	42	-	-	-	-
6	410	Ibu pascasalin	0.43	176.3	0.800	0.8944	0.880	0.9381

7	385	Ibu pascasalin	0.64	246.4	0.850	0.9220	0.900	0.9487
8	364	Ibu pascasalin	0.39	141.96	0.910	0.9539	0.750	0.8660
9	110	Ibu pascasalin	0.42	46.2	-	-	0.790	0.8888
Jumlah	1754		5.24	977.33	3.510	3.745	4.130	4.541
Rerata	194.889		0.582	0.557	0.878	0.936	0.826	0.908
SD	3085.196		1.488	285.156	0.066	0.035	0.063	0.034

Tabel 5. Rangkuman Hasil dari Koreksi Kesalahan Pengukuran

Perhitungan	Hasil 9 studi
Total (N)	1754
Rerata gabungan (\bar{X})	0.849
Korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran (ρ)	0.656
Koefisien kuadrat variasi (V)	0.0025
Varian yang mengacu variasi artifak (σ^2)	0.000774
Varians korelasi sesungguhnya	0.042
Interval kepercayaan	3.21
Dampak variasi reliabilitas	2.45%

Berdasarkan rangkuman hasil dari perhitungan koreksi kesalahan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 3. Setelah dilakukan koreksi kesalahan sampel, koreksi kesalahan pengukuran yang dilakukan dengan sebelumnya melihat nilai dari skor reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian yakni dukungan sosial dan depresi pascasalin yang di perlihatkan dalam 9 studi yang sudah dipaparkan. Berdasarkan data dari 9 studi, hanya 4 studi yang melaporkan nilai reliabilitas alat ukur variabel dukungan sosial dan depresi pascasalin.

Pada Tabel 4 memaparkan sebaran skor reliabilitas yang diketahui dari masing-masing variabel penelitian yang nanti akan digunakan untuk menghitung estimasi kesalahan pengukuran. Rangkuman hasil perhitungan koreksi kesalahan pengukuran dapat diamati pada

Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis perhitungan kesalahan yang dilakukan pada 9 studi, ditemukan hasil rerata gabungan yang berasal dari rerata reliabilita keseimbangan pekerjaan keluarga dan reliabilitas kebahagiaan yaitu sebesar 0.849. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai reliabilitas dukungan sosial dan depresi pascasalin pada 9 studi.

Kemudian, hasil perhitungan korelasi populasi setelah dikoreksi melalui kesalahan pengukuran diperoleh nilai 0.656, dengan skor koefisien kuadrat variasi yakni 0.0025. Variasi yang merujuk pada variasi artifak atau disebut juga varians error memperlihatkan hasil 0.000774 dengan varians korelasi sesungguhnya yakni 0.042. Adapun skor dari perhitungan interval kepercayaan yang diketahui dari hasil perhitungan koreksi kesalahan pengukuran yakni 3.21 dengan standar deviasi di atas 0,

sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan kedua variabel adalah positif yang berarti dukungan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan depresi pasca-salin. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis kesalahan pengukuran, diperoleh bahwa dampak variasi reliabilitas menunjukkan angka yang lebih besar yakni sebesar 2.45%. Jika dibandingkan dengan dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar 0.92%. Hasil perhitungan memperlihatkan persentase variasi yang dikarenakan kesalahan perhitungan pengukuran sebesar 2.45% sedangkan 97.55% belum dapat diuraikan. Jika diamati dari skor reliabilitas alat ukur yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian, didapatkan secara umum skor reliabilitas alat ukur kedua variabel sudah cukup baik yakni berada pada rentang 0.800-0.950. Besarnya nilai persentase variansi yang karena kesalahan dalam pengukuran dapat menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan kekeliruan dalam pengukuran. Misalnya penentuan alat ukur yang kurang tepat untuk studi dukungan sosial dengan depresi pascasalin. Setelah dilakukan perhitungan kesalahan sampel dan pengukuran, maka hasil dari meta analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pascasalin secara konstan. Hal ini dapat diketahui dari nilai r yakni sebesar 0.6574 yang termasuk kedalam zona batas interval untuk dapat diterima.

Dengan demikian, hasil studi meta analisis ini dapat menjelaskan hipotesis yang diterima yakni terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pascasalin. Ibu dengan status sosial ekonomi yang rendah, hubungan interpersonal yang buruk serta dukungan sosial yang kurang juga menjadi alasan seseorang memiliki kecenderungan untuk terjadinya depresi pascasalin (Logsdon, Birkimer, Simpson, & Looney, 2005). Pada masa pascasalin, wanita mengalami perubahan emosi yang dapat menyebabkan stress emosional.

Oleh karena itu sumai dan keluarga perlu untuk memberikan dukungan kepada ibu pascasalin (Herlina, Widyawati, & Sedyowinarso, 2009). Depresi pascasalin memiliki efek yang buruk tidak hanya untuk ibu tetapi juga berdampak pada anak-anak, keluarga dan lingkungannya. Dukungan sosial merupakan variable yang penting dalam melakukan antisipasi terhadap kejadian depresi pascasalin. Dukungan sosial diartikan adanya orang lain yang dapat diandalkan dalam memberikan semangat, bantuan, penerimaan, perhatian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan (Johnson & Johnson, 2009). Banyak dampak dari dukungan sosial, hal tersebut karena dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi meta-analisis ini adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kejadian depresi pascasalin. Berdasarkan hasil koreksi kesalahan pengambilan sampel maupun koreksi kesalahan pengukuran membuktikan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang tinggi diharapkan angka kejadian depresi pascasalin menjadi rendah. Persentase dampak kesalahan pengukuran memiliki nilai sebesar 2.45%, hal ini berarti kesalahan pengukuran dalam artikel-artikel penelitian yang peneliti analisis, tidak terlalu besar. Namun hal ini tetap dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperhatikan penggunaan alat ukur yang sesuai dengan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- *Demiroz, H. P., & Tastan, K. (2018). The effects of perceived social support on postpartum depression. *Journal of Surgery Medicine*. doi: 10.28982/josam.433898.
- *Ege, E., Timur, S., Zincir, H., Geçkil, E., & Reeder, B. S. (2008). Social support and symptoms of postpartum depression among new mothers in Eastern Turkey. *J. Obstet. Gynaecol. Res*, 585-593. doi: 10.1111/j.1447-0756.2008.00718.x.
- Henshaw, C. (2003). Mood disturbance in the early puerperium: A review. *Archives of Women Mental Healths*, s33-s42. doi: 10.1007/s00737-003-0004-x.
- *Herlina, Widyawati, & Sedyowinarso, M. (2009). Hubungan tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi pada ibu postpartum. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 24-31.
- Johnson, D. H., & Johnson, F. P. (2009). *Joining together: Group theory and group skills (fourth edition)*. London: Prentice Hall International.
- Kaplan, V. A. & Sadock, B. J. (2007). *Synopsis of psychiatry: Behavioral science/clinical psychiatry*. Philadelphia: Williams and Wilkins.
- *Kazmi, S. F., Khan, M., Tahir, R., Dil, S., & Khan, A. M. (2013). Releationship between social support and postpartum depression. *Ann. Pak. Inst. Med. Sci.*, 9(4), 191-194.
- *Leung, S. S., Martinson, I. M., & Arthur, D. (2005). Postpartum depression and related psychosocial variables in Hong Kong Chinese women: Findings from a prospective study. *Research in Nursing & Health*, 28, 27-38. doi: 10.1002/nur.20053.
- *Logsdon, M. C., Birkimer, J. C., Simpson, T., & Looney, S. (2005). Postpartum depression and social support in adolescents. *JOGNN Clinical Research*, 46-54. doi: 10.1177/0884217504272802.
- McQueen, A., & Mander, R. (2003). Tiredness and fatigue in the postnatal period. *Journal of Advance Nursing*,

42(5), 463-469. doi: 10.1046/j.1365-2648.2003.02645.x

Montazeri, A., Torkan, B., & Omidvari, S. (2007). The Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS): Translation and validation study of the Iranian version. *BMC Psychiatry*, 7(11). doi: 10.1186/1471-244X-7-11.

*Noury, R., Karimi, N., & Mohammadi, M. (2017). Relationship between prenatal depression with social support and marital satisfaction. *Sarem Journal of Reproductive Medicine*, 153-157.

*Sumantri, R. A., & Budiyani, K. (2015). Dukungan suami dan depresi pasca melahirkan. *InSight*, 17(1), 29-38.

Taylor, S. (1995). *Health psychology (third edition)*. New York: McGraw-Hill Companies.

Varney, H., Kriebs, J. M., & L.Gegor, C. (2008). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC.

*Warren, P. L., McCarthy, G., & Corcoran, P. (2011). First-time mothers: Social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression. *Journal of Clinical Nursing*, 388-397. doi: 10.1111/j.1365-2702.2011.03701.x